

LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Hendrisman
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan
hendrisman63@gmail.com

Submit, 25-02-2020 Accepted, 18-06-2020 Publish, 20-06-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan latar belakang keluarga dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 orang. Sampelnya berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel secara *clater random sampling*. Dengan hasil penelitian menunjukkan Rata-rata nilai latar belakang keluarga siswa adalah 82 dengan klasifikasi baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80 dengan klasifikasi baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang keluarga dengan hasil belajar siswa. Simpulan, latar belakang keluarga siswa berhubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, semakin baik latar belakang keluarga siswa maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan semakin baik.

Kata Kunci: Latar Belakang Keluarga, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of family background with the learning outcomes of Indonesian students in class XI of SMA Negeri 4 Payakumbuh. This study uses the correlation method. The population in this study amounted to 163 people. The sample is 27 people. Sampling was done by clater random sampling. The results showed the average value of the family background of students was 82 with good classification. The average value of student learning outcomes is 80 with good classification. There is a significant relationship between family background and student learning outcomes. Conclusion, the family background of students is related to the results of learning Indonesian, the better the family background of students, the better results of learning Indonesian students will be.

Keywords: Family Background, Learning Outcomes, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga

merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi, yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi adalah proses pemilihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini peranan dan bantuan pengajar sangat dibutuhkan. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya.

Hasil penelitian Panuju (2017) terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek kegiatan organisasi dan hasil belajar mahasiswa pendidikan otomotif. Kinaka (2017) terdapat hubungan antara latar belakang ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan intensitas belajar dengan prestasi belajar Matematika siswa. Nugraha (2016) terdapat pengaruh latar belakang keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Zulfitri (2017) bahwasannya semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi prestasi siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadiarman (2018) terdapat hubungan latar belakang dan sikap terhadap profesi guru dengan kompetensi pedagogic pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nita (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Kemudian Rahayu (2016) terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Sosiologi.

Penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan pengaruh latar belakang keluarga terhadap kreativitas belajar siswa, motivasi belajar, prestasi belajar matematika, kegiatan organisasi. Namun dalam penelitian ini menekankan pada hubungan latar belakang keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode korelasi. Populasi sejumlah 163 orang. Sampelnya berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel secara *clater random sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah *pertama* angket yang diisi oleh siswa dan *kedua* hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil rapor semester 1 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung yaitu angket yang langsung dibagikan dan diisi atau dijawab oleh responden atau siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan mengenai latar belakang Keluarga siswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

Angket yang digunakan berdasarkan Skala Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Masing-masing diberi bobot 1 sampai 5 untuk jawaban positif dan 5 sampai dengan 1 untuk jawaban negatif. Instrument dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden sesungguhnya terlebih dahulu diujicobakan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga merupakan situasi dan keadaan yang berada didalam suatu keluarga. Keluarga merupakan sebuah institut yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Dari hasil penyekoran angket latar belakang keluarga, berikut ini akan dianalisis tiga hal, (1) nilai latar belakang keluarga, (2) presentase nilai latar belakang keluarga, dan (3) rata-rata nilai latar belakang keluarga.

Nilai Latar Belakang Keluarga

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah latar belakang keluarga yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan dan diisi oleh siswa. Adapun

skor nilai latar belakang keluarga siswa, dari nilai masing-masing sampel akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Nilai Latar Belakang Keluarga

No.	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai	Klasifikasi
1	AR	178	89	Baik Sekali
2	ANR	152	76	Baik
3	CPP	185	93	Baik Sekali
4	DFR	141	71	Lebih dari Cukup
5	DAM	192	96	Sempurna
6	DMA	155	78	Baik
7	FBYS	156	78	Baik
8	FAS	159	80	Baik
9	JMP	161	81	Baik
10	LIS	163	82	Baik
11	MIS	157	79	Baik
12	MLS	161	81	Baik
13	MLSP	177	89	Baik Sekali
14	MFK	165	83	Baik
15	MLJ	156	78	Baik
16	MSL	158	79	Baik
17	NDH	162	81	Baik
18	POJ	177	89	Baik Sekali
19	PDA	173	87	Baik Sekali
20	RHY	148	74	Baik
21	RFR	177	89	Baik Sekali
22	RKS	144	72	Lebih dari Cukup
23	RFD	167	84	Baik
24	SLF	172	86	Baik Sekali
25	SCP	151	76	Baik
26	VYA	141	71	Lebih dari Cukup
27	YDL	184	92	Baik Sekali
Jumlah		2214		Baik
Rata-rata		82		

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 71. Secara rinci akan dijelaskan satu persatu. nilai 96 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi sempurna, nilai 93 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik sekali, nilai 92 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik sekali, nilai 89 sebanyak 4 orang dengan kualifikasi baik sekali, nilai 87 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik sekali, nilai 86 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik sekali, nilai 84 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik, nilai 83 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik, nilai 82 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik, nilai 81 sebanyak 3

orang dengan kualifikasi baik, nilai 80 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik, nilai 79 sebanyak 2 orang dengan kualifikasi baik, nilai 78 sebanyak 3 orang dengan kualifikasi baik, nilai 76 sebanyak 2 orang dengan kualifikasi baik, nilai 74 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi baik, nilai 72 sebanyak 1 orang dengan kualifikasi lebih dari cukup, Siswa yang memperoleh nilai 71 sebanyak 2 orang dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Presentase Nilai Latar Belakang Keluarga

Langkah berikutnya adalah pengkategorian nilai latar belakang keluarga siswa berdasarkan skala 10 pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Presentase Nilai Latar Belakang Keluarga

NO	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100	1	3.70%
2	Baik Sekali	86-95	8	29.63%
3	Baik	76-85	15	55.56%
4	Lebih dari Cukup	66-75	3	11.11%
5	Cukup	56-65	0	0
6	Hampir Cukup	46-55	0	0
7	Kurang	36-45	0	0
8	Kurang Sekali	26-35	0	0
9	Buruk	16-25	0	0
10	Buruk Sekali	0-15	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 2, siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna terdiri dari 1 (3.70%), siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali terdiri dari 8 (29.63%), siswa yang memperoleh kualifikasi baik terdiri dari 15 (55.56%), siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup terdiri dari 3 (11.11%).

Rata-rata Nilai Latar Belakang Keluarga

Skor nilai latar belakang keluarga yang tertera pada tabel 1, selanjutnya adalah mencari rata-rata nilai dengan menggunakan rumus *mean* yang dikemukakan oleh Abdurahman & Ellya (2003). Berikut dapat dilihat rata-rata nilai latar belakang keluarga.

Tabel 3
Distribusi Nilai Latar Belakang Keluarga

X	F	FX
96	1	96
93	1	93
92	1	92
89	4	356
87	1	87
86	1	86
84	1	84
83	1	83
82	1	82
81	3	243
80	1	80
79	2	158
78	3	234
76	2	152
74	1	74
72	1	72
71	2	142
Jumlah	$\Sigma N=27$	$\Sigma FX=2214$
Rata-rata		82

Rata-rata nilai latar belakang keluarga adalah 82 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa pemerolehan nilai tertinggi adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 71. Secara rinci akan dijelaskan satu persatu. Siswa yang memperoleh nilai 96 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 93 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 92 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh 89 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 87 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 86 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 84 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 82 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 81 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 79 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 74 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 72 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 71 sebanyak 2 orang.

Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar bahasa Indonesia siswa diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. Pada bagian ini akan dijelaskan tiga hal yaitu, (1) klasifikasi nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh, (2) persentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh, dan (3) rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA 4 Payakumbuh

Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Kode Sampel	P	K	Jumlah	Nilai
1	AR	80	80	160	80
2	ANR	74	76	150	75
3	CPP	86	84	170	85
4	DFR	73	77	150	75
5	DAM	88	92	180	90
6	DMA	75	76	151	76
7	FBYS	75	85	160	80
8	FAS	84	86	170	85
9	JMP	75	80	155	78
10	LIS	75	85	160	80
11	MIS	78	82	160	80
12	MLS	74	82	156	78
13	MLSP	87	83	170	85
14	MFK	82	88	170	85
15	MLJ	74	76	150	75
16	MSL	74	86	160	80
17	NDH	77	83	160	80
18	POJ	76	74	150	75
19	PDA	79	81	160	80
20	RHY	74	86	160	80
21	RFR	83	87	170	85
22	RKS	80	75	155	78
23	RFD	88	72	160	80
24	SLF	70	86	156	78
25	SCP	72	88	160	80
26	VYA	76	75	151	76
27	YDL	85	75	160	80
Jumlah		2114	2200	4314	2159
Rata-rata					80

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 4 orang.

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang tertera pada tabel 4, selanjutnya adalah mencari rata-rata nilai dengan menggunakan rumus *mean*. Berikut dapat dilihat rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia.

Tabel 5
Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

X	F	FX
90	1	90
85	5	425
80	11	880
78	4	312
76	2	152
75	4	300
Jumlah	N=27	ΣFX=2159
Rata-rata		80

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa pemerolehan nilai tertinggi adalah 90, memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 78 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 76 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai ~~75~~ sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil rumus rata-rata di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia adalah 80 dengan kualifikasi baik.

Presentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan nilai hasil belajar, maka langkah berikutnya adalah mengklarifikasikan nilai siswa berdasarkan skala 10. Persentase nilai hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Presentase Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100	0	0
2	Baik Sekali	86-95	1	3.70%
3	Baik	76-85	22	81.48%
4	Lebih dari Cukup	66-75	4	14.82%
5	Cukup	56-65	0	0
6	Hampir Cukup	46-55	0	0
7	Kurang	36-45	0	0
8	Kurang Sekali	26-35	0	0
9	Buruk	16-25	0	0
10	Buruk Sekali	0-15	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai persentase hasil belajar bahasa Indonesia sebagai berikut. Siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali terdiri dari 1 (3.70%), siswa yang memperoleh kualifikasi baik terdiri dari 22 (81.48%), siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup 4 (14.82%).

Korelasi Latar Belakang Keluarga dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, data latar belakang keluarga dengan variabel bebas (X), dan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas XI sebagai variabel terikat (Y). Berikut ini akan dijelaskan korelasi antara latar belakang keluarga siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Negeri 4 Payakumbuh dengan menggunakan rumus *product moment*. Data dari masing-masing variabel akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Korelasi Antar Latar Belakang Keluarga dengan Hasil Belajar

Nomor	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	AR	89	80	7921	6400	7120
2	ANR	76	75	5779	5625	5700
3	CPP	93	85	8649	7225	7905
4	DFR	71	75	5041	5625	5325
5	DAM	96	90	9216	8100	8640
6	DMA	78	76	6084	5776	5928
7	FBYS	78	80	6084	6400	6240
8	FAS	80	85	6400	7225	6800
9	JMP	81	78	6561	6084	6318
10	LIS	82	80	6724	6400	6560
11	MIS	79	80	6241	6400	6320

12	MLS	81	78	6561	6084	6318
13	MLSP	89	85	7921	7225	7565
14	MFK	83	85	6889	7225	7055
15	MLJ	78	75	6084	5625	5850
16	MSL	79	80	6241	6400	6320
17	NDH	81	80	6561	6400	6480
18	POJ	89	75	7921	5625	6675
19	PDA	87	80	7569	6400	6960
20	RHY	74	80	5476	6400	5920
21	RFR	89	85	7921	7225	7565
22	RKS	72	78	5184	6084	5616
23	RFD	84	80	7056	6400	6720
24	SLF	86	78	7396	6084	6708
25	SCP	76	80	5776	6400	6080
26	VYA	71	76	5041	5776	5396
27	YDL	92	80	8464	6400	7360
Jumlah		2214	2159	182761	173013	177444

Setelah diperoleh nilai t dari rumus tersebut, dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dengan derajat kebebasan $n-2$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 8
Uji Hipotesis Latar Belakang Keluarga dengan Hasil Belajar

R	T_{hitung}	n-2	T_{tabel}
			P 0.05
0.603	3.782	25	1.708

Pengujian hipotesis berdasarkan r 0.603, diperoleh t_{hitung} 3.78 dengan derajat kebebasan $n-2$ ($27-2=25$), dan taraf signifikan 0.05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.782 > 1.708$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar latar belakang keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

PEMBAHASAN

Latar belakang keluarga ini terbagi atas dua indikator yaitu situasi dalam keluarga dan pengaruh keluarga. Setelah dilakukan analisis data latar belakang keluarga dan dihitung pada tiap-tiap indikator maka diperoleh hasil dari rata-rata nilai latar belakang keluarga adalah 82 dengan kualifikasi baik.

Pada latar belakang keluarga instrument yang digunakan adalah angket. Anket yang digunakan terdiri dari 2 indikator yaitu situasi keluarga dengan sub indikator emosi, penyesuaian sosial, minat sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa disekolah dan pengaruh keluarga dengan sub indicator jabatan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, situasi orang tua dalam masyarakat, kultur keluarga yang renda dan norma agama. Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara latar belakang keluarga dengan hasil belajar. Disamping latar belakang keluarga, latar belakang ekonomikeluarga , perhatian orang tua, latar pendidikan orang tua dan gaya belajar, dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil belajar, hasil penelitian Kintaka (2017) terdapat hubungan latar belakang ekonomi keluarga perhaian orang tua dan intensitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Cholifah (2016) terdapat pengaruh positif antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Zulfitriya (2017) terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Rahayu (2016) terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi.

Artinya semakin tinggi latar belakang keluarga siswa maka hasil belajar bahasa Indonesia akan baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar adalah 80 dengan kualifikasi baik. Hail pengujian hipotesis dari dari angket yang telah diisi oleh siswa dan hasil belajar siswa berdasarkan $r = 0.603$, diperoleh $t_{hitung} = 3.78$ dengan derajat kebebasan $n-2$ ($27-2=25$), dan taraf signifikan 0.05 . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.782 > 1.708$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar latar belakang keluarga dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang keluarga dengan hasil belajar siswa XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. Ini berarti latar belakang siswa berhubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, semakin tinggi latar belakang keluarga siswa maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, T., N. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan (Teori, Penelitian dan Pengembangan)*, 1(3), 486-491
- Fadirman. (2018). Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Sikap terhadap Profesi Guru dengan Kompetensi Pedagogik Pembelajaran IPS Guru SMP. *Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*. 2(1), 55-64
- Kinaka, D. (2017). Hubungan antara Latar Belakang Ekonomi Keluarga, Perhatian Orang Tua dan Integritas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP se- Kecamatan Sedayu. *Union (jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 21-28
- Nita, O. (2019). Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 92-103
- Nugraha, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan TemanSebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Teknik Permesinan. *Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(7), 477-484
- Panuju, S. (2017). Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan, Minat terhadap Propesi Guru, kemanfaatan opek kegiatan organisasi dan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Otomotif. *Kompetensi Teknik*, 8(2), 8-19
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil belajar sosiologi di SMA N 16 Padang. *Mamangan Jurnal*, 5(1), 50-59
- Zulfitria. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SD, *Holistika*, 1(1), 1-8